

---

---

## Refleksi Perilaku Agresif Membuang Sampah Sembarangan dan Tanggapan Masyarakat Sekitar di Kota Denpasar

**Benedita Ayu indah<sup>1</sup>, Afrida Kanata<sup>2</sup>, Mirna Meriati Londong<sup>3</sup>, Jensistro Umbu Pati<sup>4</sup>, Renaldis Halom<sup>5</sup>, Godensia Alfrida Lagur<sup>6</sup>, Mansetus Ganti<sup>7</sup>, Stevanus Jama Nunna<sup>8</sup>, I Made Mahardhika<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Bali; Indonesia

Correspondence e-mail\*, [beneditaayuindah@gmail.com](mailto:beneditaayuindah@gmail.com)<sup>1</sup>, [afridakanata5@gmail.com](mailto:afridakanata5@gmail.com)<sup>2</sup>, [mirnalondong738@gmail.com](mailto:mirnalondong738@gmail.com)<sup>3</sup>, [jenspati2005@gmail.com](mailto:jenspati2005@gmail.com)<sup>4</sup>, [eldishalom@gmail.com](mailto:eldishalom@gmail.com)<sup>5</sup>, [idalagur@gmail.com](mailto:idalagur@gmail.com)<sup>6</sup>, [mancekganti467@gmail.com](mailto:mancekganti467@gmail.com)<sup>7</sup>, [stivenkaka0@gmail.com](mailto:stivenkaka0@gmail.com)<sup>8</sup>, [mahaardhika@mahadewa.ac.id](mailto:mahaardhika@mahadewa.ac.id)<sup>9</sup>

Submitted: 2025/07/08

Revised: 2025/07/15;

Accepted: 2025/07/16; Published: 2025/07/18

---

### Abstract

This article presents a reflection on passive-aggressive behavior in the form of littering, performed by the author as part of a social experiment. The method used was a reflective social experiment approach, where the author acted as the subject performing the behavior in public and recording social responses. Data was collected through field notes and video documentation, then analyzed qualitatively through social psychology perspectives. The aim of the experiment was to observe public responses to the act and to explore how the experience could serve as a means of personal reflection on the social impact of individual behavior. Based on four recorded interactions across public locations, the responses varied from disapproving expressions to direct verbal reprimands. These findings were analyzed through the lens of social psychology theories, particularly passive aggression and social norms. The reflection highlights the importance of individual environmental awareness and encourages respectful public intervention to uphold social order.

---

### Keywords

passive aggression, self-reflection, social norms



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Perilaku membuang sampah sembarangan adalah bentuk agresi pasif yang sering tidak disadari oleh pelakunya. Dalam psikologi sosial, perilaku agresif tidak selalu bersifat fisik atau verbal, tetapi juga bisa dalam bentuk merugikan lingkungan dan masyarakat secara tidak langsung.

Menurut teori psikologi sosial, agresi pasif adalah bentuk perilaku yang merugikan orang lain secara tidak langsung melalui tindakan diam atau acuh (Baron & Branscombe, 2012). Sementara

itu, norma sosial adalah aturan tak tertulis yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat (Cialdini & Trost, 1998). Penelitian ini juga menekankan bahwa pendekatan reflektif-eksperimental oleh pelaku sendiri masih jarang digunakan dalam kajian psikologi sosial, sehingga menawarkan kontribusi baru dalam memahami dinamika perilaku prososial. Agresi pasif semacam ini menjadi tantangan serius karena terjadi secara masif dan berulang, serta dapat merusak fasilitas umum, mencemari lingkungan, dan memengaruhi kesehatan masyarakat. Di sisi lain, reaksi atau tanggapan masyarakat terhadap perilaku tersebut juga menjadi indikator penting dari sejauh mana norma sosial tentang kebersihan dan tanggung jawab kolektif dipahami dan diterapkan. Masyarakat idealnya berperan aktif dalam mengingatkan atau menegur pelaku demi menjaga keteraturan sosial, tetapi dalam kenyataannya, banyak yang memilih diam atau menghindar.

Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji secara langsung melalui eksperimen sosial, terlebih ketika pelaku perilaku agresif adalah penulis sendiri. Dengan menempatkan diri sebagai subjek pelaku dan mengamati tanggapan lingkungan sekitar, penulis berupaya menggali makna sosial di balik reaksi spontan masyarakat, serta merefleksikan tindakan pribadi yang selama ini mungkin dianggap wajar. Eksperimen ini juga bertujuan untuk mendorong kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku mulai dari diri sendiri sebagai langkah awal menciptakan lingkungan sosial yang lebih tertib dan bersih. Lebih dalam ketika pelaku agresi adalah penulis sendiri. Melalui refleksi dan eksperimen sosial ini, penulis mencoba mengeksplorasi tanggapan masyarakat terhadap tindakan membuang sampah sembarangan yang dilakukan secara sengaja sebagai bentuk eksplorasi perilaku dan respon sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penelitian ini menetapkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk tanggapan masyarakat ketika melihat seseorang (penulis) membuang sampah sembarangan?, 2) Apa makna sosial dari reaksi tersebut jika dikaitkan dengan teori agresi pasif dan norma sosial?, 3) Bagaimana pengalaman ini dapat membantu penulis merefleksikan dan mengubah perilaku pribadi?

Sedangkan tujuan penelitian dalam bahasan ini adalah: 1) Mengetahui bentuk respon masyarakat terhadap perilaku membuang sampah sembarangan, 2) Menganalisis reaksi masyarakat berdasarkan teori psikologi sosial, 3) Merefleksikan perilaku agresif yang merugikan lingkungan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen sosial reflektif semistruktural, di mana penulis sebagai subjek utama melakukan tindakan tertentu (membuang sampah sembarangan) di

ruang publik dan mencatat tanggapan masyarakat. Pendekatan ini merujuk pada metode autoetnografi reflektif, di mana pelaku mengeksplorasi pengalaman pribadinya untuk memahami fenomena sosial (Ellis, Adams, & Bochner, 2011).

Partisipan atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar lokasi eksperimen (pantai, taman kota, dan trotoar) di wilayah kota Denpasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan alat bantu: catatan lapangan, video recorder, pencatat waktu, dan pencatat reaksi.

Prosedur pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penulis membuang sampah (plastik atau tisu) sembarangan di lokasi umum, Penulis mencatat reaksi langsung (verbal/nonverbal) dari orang sekitar, Observasi dilakukan di dua lokasi berbeda dalam dua waktu berbeda, Setelah eksperimen, penulis melakukan refleksi dan analisis.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penulisan laporan penelitian. Analisis data mengikuti tahapan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pertama, reduksi data dilakukan dengan cara memilah, merangkum, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara tematik agar memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola temuan yang muncul. Penyajian ini memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap hubungan antar data yang telah direduksi.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan sementara yang muncul dari data yang tersaji kemudian diuji kembali dengan data tambahan untuk menjamin validitasnya. Proses ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk meningkatkan kredibilitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Eksperimen dilakukan di empat lokasi berbeda, yaitu Sanur, Renon, Lumintang, dan Puputan. Jumlah total interaksi yang diamati adalah 19, dengan berbagai bentuk respons dari masyarakat yang dapat dikategorikan dalam istilah psikologi sosial berikut:

1. Sanur (4 respons)

- a) Direct Verbal Confrontation: memberikan teguran disertai nasihat secara langsung.
- b) Passive Bystanding: bersikap diam tanpa intervensi.
- c) Prosocial Intervention: menegur serta memberi edukasi.

2. Renon (6 respons)

- a) Nonverbal Disapproval: menunjukkan ekspresi risih dan kesal.
- b) Assertive Educational Feedback: menegur sambil memberi edukasi.
- c) Emotional Outburst: menunjukkan kemarahan secara terbuka.

3. Lumintang (7 respons)

- a) Assertive Confrontation: menegur dengan memberi nasihat.
- b) Corrective Aggression: Kak Frida dan Mirna marah disertai edukasi.
- c) Moral Outrage: Eldis dan Jems menunjukkan kemarahan disertai nasihat.

4. Puputan (2 respons)

- a) Emotional Corrective Feedback: bereaksi dengan marah serta memberi nasihat.

Berikut adalah tabel ringkasan Respons Masyarakat:

Lokasi	Jumlah Respons	Jenis Respons Dominan	Contoh Singkat
Sanur	4	Verbal langsung, diam	'Tolong buang sampah di tempatnya!'
Renon	6	Nonverbal, edukasi, marah	Ekspresi risih, teguran sopan
Lumintang	7	Konfrontasi, edukasi emosional	'Jangan gitu dong, kotor banget!'
Puputan	2	Teguran keras, marah	'Kamu pikir ini tempat sampah?'

Secara umum, respons yang paling dominan adalah bentuk teguran, nasihat, serta ekspresi kemarahan yang disertai edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, meskipun tingkat keberanian untuk menegur bervariasi di setiap lokasi.

Secara keseluruhan, respons masyarakat terbagi menjadi Passive Response (penghindaran sosial), Active Prosocial Behavior (teguran dan edukasi), dan Emotional Reaction (kemarahan terhadap pelanggaran norma).

Total respons yang dicatat berjumlah 19, dengan variasi dari pasif hingga aktif secara verbal maupun nonverbal. Reaksi yang muncul mencerminkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran

norma sosial tentang kebersihan, namun tidak semua merasa nyaman untuk menegur langsung. Ini sejalan dengan teori konformitas dan pengaruh sosial: orang cenderung hanya bereaksi jika merasa memiliki otoritas moral atau berada dalam lingkungan yang mendukung.

Dari hasil data lapangan di atas, dapat dianalisis dengan teori psikologi sosial sebagai berikut, dalam teori agresi pasif, perilaku membuang sampah sembarangan menunjukkan ekspresi tidak langsung dari sikap acuh atau resistensi terhadap norma sosial. Respons masyarakat mencerminkan adanya nilai-nilai normatif kolektif yang mencoba dikembalikan melalui teguran atau ekspresi tidak setuju.

Dari sudut pandang teori pertukaran sosial, masyarakat cenderung akan memberi respons jika mereka merasa efek dari perilaku tersebut berdampak langsung pada mereka atau lingkungan sekitar.

## **KESIMPULAN**

Eksperimen sosial yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan, meskipun tampak sepele, dapat memicu berbagai respons sosial yang mencerminkan norma dan nilai dalam masyarakat. Respons masyarakat berkisar dari sikap diam, teguran, hingga ekspresi kemarahan, yang semuanya mencerminkan keberadaan norma sosial tentang kebersihan dan kepedulian lingkungan. Melalui kacamata psikologi sosial, tindakan ini termasuk dalam bentuk agresi pasif yang berpotensi merusak tatanan sosial dan lingkungan.

Refleksi dari eksperimen ini menegaskan pentingnya kesadaran individu terhadap dampak sosial dari setiap tindakan kecil sekalipun. Kesadaran ini menjadi kunci dalam membentuk perilaku prososial yang mendukung keteraturan dan keharmonisan hidup bersama. Selain itu, keberanian masyarakat dalam menegur juga menunjukkan potensi partisipasi aktif dalam menjaga norma sosial. Sebagai rekomendasi, diperlukan kampanye edukatif dan pemberdayaan masyarakat untuk lebih berani menegur pelanggar norma secara sopan demi mendukung keteraturan sosial.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Penulis sebagai subjek bisa saja dikenali atau dinilai secara subjektif, lokasi dan waktu terbatas, transportasi yang kurang memadai, cuaca kurang mendukung, dan tidak semua reaksi bisa didokumentasikan secara eksplisit.

## **REFERENSI**

- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9<sup>th</sup> ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Gibson, R.L., & Mitchell, M.H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7<sup>th</sup> ed.). Boston: Pearson.

Prayitno,& Amti,E.(2004).*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta:Rineka Cipta.

Sukardi. (2012). *pengembangan karier peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Sutrisno. (2010). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan aplikasinya dalam layanan pendidikan*.  
Bandung: Refika Aditama.

Yusuf,S.(2009). *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*. Bandung:PT Remaja  
Rosdakarya.